

**DASAR-DASAR
IMAN KRISTEN 1
(DIK 1)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

DASAR-DASAR IMAN KRISTEN 1



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

DASAR-DASAR IMAN KRISTEN.....	1
IMAN KRISTEN 1.....	1
KATA PENGANTAR.....	7
PELAJARAN 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA.....	8
A. Bagaimana Alam Semesta Diciptakan?.....	8
1. Alkitab Memiliki Jawabannya.....	8
2. Allah Adalah Pencipta Alam Semesta.....	9
a. Allah Sudah Ada Sebelum Segala Sesuatu Ada.....	9
b. Kehadiran Allah Tritunggal dalam Penciptaan.....	9
B. Bagaimana Keadaan Segala Sesuatu Sebelum Diciptakan?.....	10
1. Tidak Berbentuk dan Kosong.....	10
2. Penciptaan Waktu.....	10
C. Bagaimana Allah Menciptakan Alam Semesta?.....	10
1. Allah Menciptakan dari yang Tidak Ada Sebelumnya.....	10
2. Tujuh Hari Penciptaan.....	11
D. Bagaimana Keadaan Setelah Penciptaan.....	11
1. Semua yang Diciptakan Baik Adanya.....	11
2. Allah Memelihara Semua yang Diciptakan-Nya.....	12
3. Tujuan Allah Menciptakan Alam Semesta.....	13
DOA.....	13
PERTANYAAN 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA.....	14
REFERENSI 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA.....	15
PELAJARAN 02: PENCIPTAAN MANUSIA.....	16
A. Pengertian Istilah "Adam".....	16
1. "Adam" sebagai 'Manusia Laki-laki'.....	16
2. Nama Pribadi Manusia Pertama “Adam”.....	16

3.	“Adam” Mewakili Seluruh Umat Manusia.....	16
B.	Allah Adalah Pencipta Manusia.....	17
1.	Bagaimana Allah Menciptakan Manusia?.....	17
a.	Diciptakan dari Debu dan Tanah (Tubuh).....	17
b.	Allah Menghembuskan Napas-Nya (Roh).....	18
c.	Diciptakan Segambar, Serupa dengan Allah.....	18
d.	Tidak Baik Sendirian.....	18
2.	Allah Menciptakan Laki-laki dan Perempuan.....	18
a.	Memiliki Kesetaraan.....	18
b.	Perbedaan Peran Laki-laki dan Perempuan.....	19
c.	Tugas Manusia.....	19
d.	Apa Tujuan Allah Menciptakan Manusia?.....	19
C.	Kondisi Adam pada Waktu Diciptakan.....	20
1.	Sempurna.....	20
2.	Hubungan yang Akrab dengan Allah.....	20
D.	Perdebatan tentang Pembagian Natur Manusia.....	21
1.	Trikotomi.....	21
2.	Dikotomi.....	21
3.	Monokotomi.....	22

DOA.....22

PERTANYAAN 02: PENCIPTAAN MANUSIA..... 23

REFERENSI 02: PENCIPTAAN MANUSIA..... 24

PELAJARAN 03: SETAN.....25

A.	Asal-Usul Setan.....	25
1.	Fakta Alkitab.....	25
a.	Yudas 1:6.....	25
b.	Yesaya 14:12.....	26
c.	2 Petrus 2:4.....	26
2.	Nama Setan.....	26
3.	Asal-Usul Dosa Lucifer.....	26
4.	Kerajaan Setan dan Pengikutnya.....	28
5.	Hukuman kepada Setan dan Pengikutnya.....	28
B.	Aktivitas Setan.....	29
1.	Pencetus Dosa.....	29
2.	Perusak Pekerjaan Allah.....	29

3. Setan Memiliki Kuasa yang Terbatas.....	29
C. Pekerjaan Setan dalam Karya Keselamatan.....	30
1. Merampas Injil.....	30
2. Membutakan Pikiran Orang tentang Injil.....	30
3. Memutarbalikkan Firman Tuhan.....	30
D. Cara Menghindari Tipu Daya Setan.....	31

DOA.....31

PERTANYAAN 03: SETAN.....32

REFERENSI 03: SETAN..... 33

PELAJARAN 04: KEJATUHAN MANUSIA..... 34

A. Pengertian Dosa.....	34
1. Definisi Dosa.....	34
2. Asal-Usul Dosa.....	34
B. Bagaimana Manusia Jatuh ke dalam Dosa?.....	35
1. Larangan Tuhan kepada Adam di Taman Eden.....	35
2. Setan Memperdaya Hawa dan Menjerumuskan Adam.....	35
3. Kehendak Bebas Manusia.....	36
4. Adam Menciptakan Dosa Asal bagi Seluruh Umat Manusia.....	37
C. Hukuman atas Dosa.....	37
1. Hukuman Kematian.....	37
a. Kematian Rohani.....	37
b. Kematian Jasmani.....	38
c. Kematian Kekal.....	38
2. Merasa Malu dan Takut.....	38
3. Diusir dari Taman Eden dan Mengalami Kesulitan Hidup.....	38
a. Diusir dari Taman Eden.....	38
b. Hawa Harus Melahirkan Keturunan dengan Kesakitan.....	38
c. Manusia Akan Mencari Nafkah dengan Susah Payah.....	39
4. Hukuman atas Ular dan Alam Semesta.....	39
D. Janji Penebusan/Keselamatan Allah atas Manusia.....	39
1. Dasar Alkitab.....	39
2. Cara Tuhan Memenuhi Kebutuhan Manusia.....	39
3. Janji Anugerah Keselamatan.....	40

DOA.....	40
PERTANYAAN 04: KEJATUHAN MANUSIA.....	41
REFERENSI 04: KEJATUHAN MANUSIA.....	42
PELAJARAN 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN.....	43
A. Allah Mengirimkan Manusia Kedua.....	43
1. Seorang Manusia yang Sempurna.....	43
2. Allah Sejati dan Manusia Sejati.....	43
B. Manusia Kedua dari Allah.....	44
1. Siapakah Manusia Kedua Ini?.....	44
2. Bagaimana Manusia Kedua Ini Datang ke Dunia?.....	44
3. Yesus Adalah Allah Sejati dan Manusia Sejati.....	44
4. Tujuan Yesus Datang ke Dunia.....	45
C. Kehidupan Manusia Kedua di dunia.....	45
1. Manusia Kedua Dicobai Iblis dan Taat kepada Allah.....	45
2. Yesus Bergumul di Getsemani.....	45
3. Kematian Yesus yang Dahsyat.....	46
4. Kebangkitan Yesus Kristus yang Mulia.....	46
D. Kemenangan Manusia Kedua.....	47
1. Tuhan Yesus kembali ke Surga.....	47
2. Yesus Kristus sebagai Penebus.....	47
a. Yesus Kristus Menjadi Kurban.....	47
b. Yesus Kristus Menjadi Penggantian.....	47
c. Yesus Kristus Menjadi Pendamaian.....	48
d. Yesus Kristus Menjadi Penebusan.....	48
3. Yesus Kristus Kepala Umat yang Baru.....	48
DOA.....	49
PERTANYAAN 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN..	50
REFERENSI 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN.....	51

KATA PENGANTAR

Dasar-Dasar Iman Kristen 1 (DIK 1) ini akan mempelajari tentang pokok-pokok penting iman Kristen, khususnya tentang penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, setan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan rencana keselamatan Allah melalui kedatangan Yesus Kristus ke dunia.

Sesudah mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dan menyelesaikan Kelas DIK 1, maka diharapkan peserta akan dapat:

1. Mengetahui pokok-pokok penting iman Kristen, seperti penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan rencana keselamatan Allah dalam Yesus Kristus.
2. Secara pribadi mengembangkan pengetahuan yang sudah diberikan tersebut untuk dapat dibagikan kepada orang lain.

Pelajaran 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

Alkitab adalah firman Allah yang menjelaskan kepada kita tentang asal-usul dari segala sesuatu. Melalui kitab pertama dalam Alkitab, yaitu Kejadian, Allah menunjukkan kepada kita bahwa alam semesta tidak terjadi secara kebetulan dan tidak terjadi dengan sendirinya. Penciptaan alam semesta ini merupakan rancangan indah dari Allah yang Mahakuasa untuk menunjukkan kebesaran-Nya dan kasih-Nya kepada manusia. Mari kita mempelajari dengan lebih teliti bagaimana Dia merancang semua ini.

A. Bagaimana Alam Semesta Diciptakan?

Bagaimana terjadinya alam semesta telah menjadi pertanyaan yang paling sering ditanyakan dari zaman ke zaman. Kejadiannya pastilah merupakan keajaiban yang tidak terbayangkan sehingga membuat setiap manusia yang lahir di dunia ini bertanya-tanya, siapakah yang dapat menciptakan ciptaan yang sedemikian sempurna dan luar biasa hebatnya ini. Pertama-tama, mari kita melihat terlebih dahulu jawaban Alkitab.

1. Alkitab Memiliki Jawabannya

Sejak mulanya, manusia ingin tahu bagaimana segala sesuatu yang ada di alam ini terjadi. Banyak pendapat telah diberikan mengenai asal-usul alam, khususnya asal-usul bumi. Muncul teori Bing Bang (Teori Ledakan Besar), teori evolusi, dll.. Namun, semua itu hanyalah teori karena pada dasarnya manusia sendiri adalah ciptaan, sehingga tidak ada seorang pun yang mengetahui jawabannya secara pasti.

Mungkinkah kita mengetahuinya secara pasti? Ya, dengan percaya atau mengimani firman Tuhan (Ibr. 11:3). Alkitab adalah firman Tuhan, dan di dalam Alkitab kita dapat menemukan jawabannya secara pasti, sebab Alkitab bukan tulisan yang berasal dari pengertian manusia. Alkitab tidak pernah berspekulasi. Dengan tegas, Alkitab mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di surga dan di bumi diciptakan, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik takhta, kekuasaan, pemerintah, maupun penguasa, segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan dan untuk Tuhan (Kol. 1:16).

Pernahkah Anda bertanya mengapa kitab pertama dalam Alkitab disebut kitab "Kejadian"? Sebab, kitab Kejadian menceritakan tentang permulaan atau asal-usul segala sesuatu. Kata 'kejadian' berarti permulaan. Kitab ini menceritakan tentang permulaan langit, bumi, dan segala isinya. Walaupun dijelaskan dengan sangat singkat, kitab ini dimulai dengan memberi jawaban yang sangat tegas bahwa, "Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi." (Kej. 1:1)

2. Allah Adalah Pencipta Alam Semesta

Ya, dengan sangat jelas dan tegas Alkitab memberikan jawaban bahwa Allahlah yang menciptakan alam semesta. Berikut ini beberapa ayat Alkitab yang menjadi dasar jawaban di atas:

"Akulah yang menjadikan bumi, dan menciptakan manusia di atasnya. Tangan-Kulah yang membentangkan langit dan Aku telah menetapkan semua penghuninya." (Yes. 45:12)

"... Yang menjadikan langit dan bumi, laut dan semua yang ada di dalamnya, yang tetap setia selama-lamanya." (Mzm. 146:6)

"... Dialah Allah Dia mendirikannya dan tidak membiarkannya kosong, tetapi membentuknya untuk didiami" (Yes. 45:18)

a. Allah Sudah Ada Sebelum Segala Sesuatu Ada

Kapan dan sudah berapa lamakah Tuhan ada? Tuhan sudah ada dengan segala kuasa dan kemuliaan-Nya sebelum segala sesuatu ada. Alkitab mengatakan, "Pada mulanya, Allah ..." (Kej. 1:1; Yoh. 1:1). Keberadaan-Nya ialah dari kekal sampai kekal. Dia selalu ada, dahulu, sekarang, dan sampai selama-lamanya. Mazmur 90:2 berkata, "... dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, Engkau adalah Allah."

Kisah penciptaan alam semesta dapat ditemukan dengan membaca Kejadian pasal 1 dan 2, dan kisah tentang Taman Eden pada pasal 3. Kejadian pasal 1 mengatakan bahwa saat itu segala sesuatu belum ada, kecuali Allah sendiri. Jadi, tidak ada yang disebut masa prasejarah.

b. Kehadiran Allah Tritunggal dalam Penciptaan

Tuhan bukan sekadar kuasa atau pengaruh yang dahsyat. Dia adalah 3 Pribadi yang kita sebut sebagai Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Allah Anak (Yesus Kristus), dan Allah Roh Kudus. Dialah yang menyebabkan segala sesuatu menjadi ada. Tiga Pribadi Allah ini hadir pada peristiwa penciptaan sebagaimana ditunjukkan dalam Kej. 1:1-3. Allah Bapa berfirman, "... Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air." Dan, Firman-Nya, yaitu Kristus, "Jadilah Terang." Allah Tritunggal juga dinyatakan dalam berbagai fakta Alkitab bahwa Mereka adalah Pencipta segala sesuatu (Yoh. 1:3; Kis. 17:24; Ibr. 11:3). Segala sesuatu dalam konteks ini jelas diartikan sebagai alam semesta.

B. Bagaimana Keadaan Segala Sesuatu Sebelum Diciptakan?

1. Tidak Berbentuk dan Kosong

"Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi tidak berbentuk dan kosong, kegelapan menutupi permukaan samudra, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air." (Kej. 1:1-2)

2. Penciptaan Waktu

Aspek lain yang menjadi bagian dari ciptaan adalah waktu. Ketika kita berbicara bahwa "sebelum" segala sesuatu Allah sudah ada, bukan berarti bahwa waktu sudah ada dan tidak ada awal mulanya. Sebelum Allah menciptakan alam semesta, waktu tidak ada. Allah hidup dalam kekekalan dan Dia tidak dibatasi oleh waktu atau tempat. Waktu tercipta saat Allah berkata, "... 'Jadilah terang' Kemudian, Allah memisahkan terang itu dari gelap. Allah menyebut terang itu siang dan gelap itu malam" (Kej. 1:3-5)

C. Bagaimana Allah Menciptakan Alam Semesta?

1. Allah Menciptakan dari yang Tidak Ada Sebelumnya

Berbeda dengan Allah, alam semesta ini memiliki titik permulaan. Allah menciptakannya dari yang tidak ada menjadi ada dan seluruh

keberadaan alam semesta ini bergantung kepada Tuhan. Dalam Kej. 1:1, kata 'menciptakan' di sini tidak berarti memindahkan atau menghadirkan sesuatu yang sudah ada ke tempat lain untuk menggantikan yang sebelumnya. Sebaliknya, Ia membuat sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada tanpa bahan ("ex nihilo").

Dia menciptakan langit dan bumi dengan Firman-Nya. Alkitab berkata:

"Oleh firman TUHAN, langit dijadikan, dan oleh napas mulut-Nya, seluruh bala tentara-Nya." (Mzm. 33:6) Firman Tuhan keluar dari mulut Allah yang berkuasa! Firman Tuhan mencipta segala sesuatu menjadi ada sesuai dengan yang difirmankan Allah itu. Seperti ada tertulis:

"Dia berbicara, dan hal itu terjadi; Dia memerintah, dan semua itu berdiri kukuh." (Mzm. 33:9) "Allah berfirman, 'Jadilah'" (Kej. 1:3, 6, 9, 11, 14, 20, 24, 26)

2. Tujuh Hari Penciptaan

Penciptaan selesai seluruhnya dalam waktu enam hari yang mengesankan dan menakjubkan. Enam hari secara harfiah, dengan 24 jam per hari, segala sesuatu diciptakan tanpa ada jeda. Dan, Allah menyatakan bahwa semua yang diciptakan-Nya sangat baik.

Allah menciptakan semua makhluk hidup seperti burung, ikan, dan binatang, dan memberi kemampuan kepada mereka untuk berkembang biak menurut ketetapan-Nya, yaitu berkembang biak "menurut jenisnya masing-masing" (Kej. 8:19). Tidak ada binatang yang dapat berganti jenis menjadi jenis binatang yang lain, demikian juga manusia. Tidak ada binatang yang bisa menjadi manusia atau sebaliknya.

Ketetapan ini masih berlaku hingga hari ini. Setiap makhluk hidup melahirkan keturunan atau anak menurut jenisnya.

D. Bagaimana Keadaan Setelah Penciptaan

1. Semua yang Diciptakan Baik Adanya

Dalam Kejadian pasal 1, setiap hari, setelah selesai menciptakan, selalu disebutkan bahwa, "... Allah melihat bahwa itu baik. " (Kej. 1:10, 12, 18, 25, 31) Kondisi alam pada saat diciptakan sungguh membuat Allah menyukainya dan menyatakan sukacita-Nya, terutama ketika selesai menciptakan manusia pada hari keenam, Allah berkata, "... itu sangat baik." (Kej. 1:31) Sekalipun saat ini dunia sudah dihukum Tuhan karena kejatuhan manusia dalam dosa, kebaikan keadaan ciptaan-Nya masih bisa dilihat sehingga kita masih terus bisa mengaguminya (Mazmur). Paulus pun menyebutkan bahwa segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan harus kita terima dengan ucapan syukur (1Tim. 4:4).

Itu sebabnya, setiap orang percaya dipanggil untuk bertanggung jawab terhadap semua kebaikan yang telah Allah ciptakan, terutama bumi tempat kita tinggal (1Tim. 6:17). Kita harus terus memeliharanya, bahkan mengembangkannya dengan kreativitas yang Allah berikan sebagai cara kita memuliakan Dia.

2. Allah Memelihara Semua yang Diciptakan-Nya

Beberapa orang beranggapan bahwa setelah Allah menciptakan dunia dan segala isinya, Dia menarik diri dan membiarkan ciptaan-Nya berjalan sendiri begitu saja. Paham ini disebut "Deisme", bahwa Allah tidak peduli lagi dengan ciptaan-Nya. Dia lepas tangan setelah menciptakan mereka. Hal ini tidak benar. Sampai saat ini, Allah masih memelihara ciptaan-Nya. Allah, selain Pencipta Agung dari segala sesuatu, Dia juga Pemelihara, Pemimpin, Pengatur, dan Pemerintah semua makhluk ciptaan, dan benda-benda ciptaan. Mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kebijaksanaan-Nya yang paling bijak dan pemeliharaan-Nya yang kudus, sesuai dengan pengetahuan yang tidak bisa salah dan kehendak-Nya yang bebas dan tidak berubah.

Kalau langit, bumi, dan segala isinya ini masih ada sampai sekarang, ini semua karena pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya (2Ptr. 3:7). Semua ciptaan masih ada sampai sekarang karena Allah menopangnya (Ibr. 1:3). Kata 'menopang' di sini tidaklah pasif, melainkan memiliki pemahaman yang aktif karena dengan maksud kehendak-Nya, Dia mengontrol semuanya secara terus-menerus. Jadi, Yesus secara aktif terlibat dalam karya pemeliharaan (providensia).

Bagaimana dengan kehidupan manusia di bumi ini? Apakah Allah masih memperhatikannya? Ya. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menjelaskan bahwa Dia mengatur kehidupan di bumi ini. Allah mengatur kelahiran dan kehidupan manusia (Mzm. 139:16), Dia memberikan perlindungan kepada orang benar (Mzm. 5:12; Ul. 33:12, 25-28; 1Sam. 2:9), memenuhi kebutuhan umat-Nya (Ul. 8:3; Flp. 4:19) dan seterusnya. Jika kita masih bernapas, ini adalah bukti dari pemeliharaan-Nya terhadap manusia. Jadi, Allah masih campur tangan terhadap ciptaan-Nya. Semua keberadaan, sifat-sifat, dan gerak segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tidak bisa dilepaskan dari pemeliharaan Tuhan terhadapnya.

3. Tujuan Allah Menciptakan Alam Semesta

Kita telah sering mendengar bahwa Allah menciptakan manusia untuk tujuan kemuliaan-Nya (Yes. 43:7). Akan tetapi, bukan hanya manusia yang Allah ciptakan dengan tujuan. Seluruh ciptaan-Nya diciptakan untuk menunjukkan kemuliaan-Nya, bahkan termasuk bintang-bintang, bulan dan langit, sebab mereka menceritakan kemuliaan Allah (Mzm. 19:1; Why. 4:11). Namun, perlu diingat bahwa Allah tidak punya kewajiban untuk menciptakan dunia yang bisa membuat-Nya menjadi mulia. Allah sudah mulia bersama dalam 3 Pribadi dari kekal sampai kekal. Oleh karena itu, tidak ada apa pun yang bisa menambahkan apa pun dari Allah karena Allah tidak kekurangan apa-apa. Jika Allah dengan keinginan-Nya sendiri menciptakan alam semesta, termasuk manusia, itu karena Dia ingin berbagi kebahagiaan kekal yang Dia miliki bersama dengan ciptaan-Nya.

Doa

"Engkaulah yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya. Sungguh luar biasa kejadiannya. Karena itu, aku hanya bisa memuji kebesaran-Mu, ya Allahku. Ajarku untuk terus mengenal, mengasihi, dan menyembah-Mu dengan segenap hatiku. Amin."

Pertanyaan 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

1. Sumber yang dapat kita percaya untuk menjelaskan tentang asal-usul alam semesta adalah
2. Allah menciptakan langit dan bumi dengan
3. Allah menciptakan ciptaan-Nya dalam keadaan yang
4. Paham yang mengatakan bahwa Allah membiarkan ciptaan-Nya berjalan sendiri disebut
5. Seluruh ciptaan-Nya diciptakan untuk menunjukkan

Referensi 01: PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

- Pratt Jr., Richard L.. "ermulaan dari Segalanya". Dalam https://www.pesta.org/permulaan_dari_segalanya.
- Tim Got Questions. "Bagaimana Sebenarnya Kisah Penciptaan Menurut Alkitab?". Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_sebenarnya_kisah_penciptaan_menurut_alkitab.
- Tim SABDA. "Artikel Penuntun - PENCIPTAAN". Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8401>.

Pelajaran 02: PENCIPTAAN MANUSIA

Manusia adalah mahkota dari semua ciptaan Allah karena manusia diciptakan untuk tujuan agung yang Allah inginkan, yaitu untuk menjadi rekan sekerja Allah dalam memelihara semua ciptaan Allah yang lain. Namun, sebelum mempelajari lebih lanjut tentang hubungan manusia dan Allah, mari terlebih dahulu melihat apakah manusia itu dan bagaimana Allah menciptakan mereka.

A. Pengertian Istilah "Adam"

Kata “adam” dalam bahasa Ibrani artinya 'manusia laki-laki', tetapi juga bisa berarti nama pribadi 'Adam', dan bisa juga sebagai 'umat manusia yang mewakili seluruh manusia'. Karenanya, mari kita melihat dengan lebih teliti penggunaan kata ini dalam Alkitab.

1. "Adam" sebagai 'Manusia Laki-laki'

Dalam Kejadian pasal 1-4, penulis banyak merujuk kata "adam" untuk dua arti yang berbeda. Yang pertama, sebagai nama jenis manusia laki-laki pertama yang Tuhan ciptakan.

"... Sekarang, mari Kita membuat manusia dalam rupa Kita, menurut keserupaan Kita." (Kej. 1:26)

2. Nama Pribadi Manusia Pertama “Adam”

Yang kedua, sebagai nama pribadi “Adam”, sebutan atau panggilan yang diberikan kepada manusia pertama ciptaan Tuhan.

"Jadi, manusia itu memberikan nama untuk semua hewan, untuk burung-burung di udara, dan semua binatang liar di padang. Akan tetapi, bagi manusia itu (Adam), tidak ditemukan seorang penolong yang sepadan dengannya." (Kej. 2:20)

3. “Adam” Mewakili Seluruh Umat Manusia

Mulai Kejadian 5, penulis kitab Kejadian memakai arti lain untuk kata ‘Adam’, yaitu 'umat manusia' (human race), baik laki-laki maupun perempuan.

".... Pada hari Allah menciptakan manusia, Dia membuatnya dalam keserupaan dengan Allah. Dia menciptakan mereka, laki-laki dan perempuan, dan Dia memberkati mereka, dan menamai mereka manusia, pada hari mereka diciptakan." (Kej. 5:1-2)

B. Allah Adalah Pencipta Manusia

Keberadaan manusia di atas bumi ini tidak muncul dengan sendirinya atau sebagai hasil proses evolusi dari binatang. Dengan tegas, Alkitab mengatakan bahwa Tuhan sendirilah yang menciptakan manusia.

Berfirmanlah Tuhan: "Sekarang, mari Kita membuat manusia Lalu, Allah menciptakan manusia" (Kej. 1:26, 27) Yesus berkata, "Namun, sejak permulaan penciptaan, Allah menciptakan mereka laki-laki dan perempuan." (Mrk. 10:6)

1. Bagaimana Allah Menciptakan Manusia?

Alkitab menjelaskan bahwa manusia diciptakan Tuhan pada hari keenam dari seluruh rangkaian penciptaan. Manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. "Lalu, Allah menciptakan manusia menurut rupa-Nya. Menurut rupa Allah, Dia menciptakannya Inilah hari keenam" (Kej. 1:26-31). Bagaimana mereka diciptakan?

a. Diciptakan dari Debu dan Tanah (Tubuh)

Alkitab menjelaskan bahwa TUHAN Allah membentuk manusia dari debu di tanah. Inilah yang membentuk tubuh (fisik) manusia. Kata 'membentuk' merupakan terjemahan dari kata Ibrani "yatsar", yang berarti 'memberi bentuk atau membentuk'. Penggunaan kata ini memunculkan gambaran seorang tukang periuk (potter) yang memiliki kecerdasan atau kuasa untuk membentuk karyanya.

b. Allah Menghembuskan Napas-Nya (Roh)

Setelah membentuk manusia, Allah menghembuskan napas-Nya (Naphes) ke dalam hidung manusia sehingga ia menjadi hidup. Ini berarti, manusia lebih dari sekedar "debu", atau sekedar substansi

fisik saja. Manusia memiliki roh (dari napas Allah). Inilah yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya. Dan, Allah menempatkan manusia yang diciptakan-Nya itu di Taman Eden.

c. Diciptakan Serupa dan Segambar dengan Allah

Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berarti ada unsur-unsur tertentu yang Allah ciptakan dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia itu menjadi makhluk seperti Allah. Unsur-unsur tertentu tersebut di antaranya: spiritualitas, kecerdasan (kreativitas), moralitas (hati nurani) yang menyebabkan manusia bisa berpikir, memiliki hikmat, mengasihi, dan bersekutu seperti Allah Tritunggal. Namun, walaupun manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, perlu diingat bahwa terdapat perbedaan kualitas antara ciptaan dan Penciptanya.

d. Tidak Baik Sendirian

Manusia pertama yang diciptakan Allah diberi nama Adam. Setelah menciptakan Adam, Tuhan memandang tidak baik jika Adam sendirian. Lalu, diciptakan-Nya seorang penolong yang sepadan dengan Adam. Ketika Tuhan membuat Adam tidur nyenyak, Tuhan mengambil salah satu dari rusuk Adam, kemudian menutup tempat itu dengan daging. Dari rusuk Adam itulah, diciptakan oleh Allah seorang perempuan, yang Adam beri nama Hawa (Kej. 2:22-24; 3:20). Demikianlah Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan.

2. Allah Menciptakan Laki-laki dan Perempuan

Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana Allah memperlihatkan kebutuhan Adam untuk memiliki pasangan dengan meminta Adam menamai semua makhluk hidup lainnya (Kej. 2:19-20). Allah kemudian membuat Hawa dari tulang rusuk Adam. Ketika Adam melihatnya, dia tahu kalau Hawa ini istimewa. Allah menciptakannya dengan sangat baik dan mereka memelihara Taman Eden.

a. Memiliki Kesetaraan

Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah dengan kesetaraan untuk saling menghormati dan saling menghargai sebagaimana dicontohkan oleh Allah Tritunggal, yang mana Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus dalam kesetaraan-Nya saling mengasihi, bekerja sama, dan berbagi hidup.

b. Perbedaan Peran Laki-laki dan Perempuan

Namun, memang tidak dapat disangkal adanya perbedaan. Laki-laki diciptakan lebih dahulu daripada perempuan dan secara fisik laki-laki lebih kuat daripada perempuan. Laki-laki memang diorientasikan Allah demikian karena Allah ingin laki-laki menjadi kepala sehingga ia dapat memimpin dan melindungi perempuan yang lebih lemah. Perempuan, sebagaimana dikehendaki Allah pada saat penciptaan, menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya.

c. Tugas Manusia

Allah memberikan tugas yang sederhana, tetapi juga menuntut tanggung jawab yang besar. Yang pertama, mereka harus beranak cucu dan berlipat ganda (Kej. 1:27). Dalam panggilan Allah untuk manusia berkembang biak dan memenuhi bumi ini, terdapat juga panggilan untuk manusia hidup bersosialisasi, bekerja sama, dan saling membantu sehingga tercipta persekutuan yang penuh cinta kasih sebagaimana yang Allah Tritunggal contohkan.

Tugas yang kedua adalah menguasai segala yang hidup dan yang bergerak di bumi (Kej. 1:28). Manusia diciptakan sebagai ciptaan yang tertinggi karena berakhlak dan bermoral. Karena itu, kemampuan menguasai tidak seharusnya dipakai untuk menjajah dan mengeksploitasi alam ciptaan Allah. Sebaliknya, bagaimana manusia dan alam dapat berjalan secara harmonis untuk memenuhi tugas dan panggilan Penciptanya.

d. Apa Tujuan Allah Menciptakan Manusia?

Allah menciptakan manusia dengan adanya tujuan. Tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah untuk kemuliaan-Nya. Tuhan ingin manusia yang dibentuk menurut gambar dan rupa-Nya dapat bersekutu dengan-Nya dan memuliakan-Nya. Alkitab menyatakan:

"... yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku" (Yes. 43:7) "... Segala sesuatu telah diciptakan melalui Dia dan untuk Dia." (Kol. 1:16)

Karena Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu, Dia juga adalah Pemilik segala sesuatu sehingga hanya Dialah yang patut atau layak dipuji dan disembah. Apakah arti penyembahan itu? Penyembahan adalah ungkapan kasih, penghormatan, dan ketaatan yang patut diberikan kepada Tuhan. Kita tidak boleh menyembah manusia, malaikat, makhluk, ataupun benda-benda lain karena mereka hanyalah ciptaan. Alkitab mengatakan: "... 'Kamu harus menyembah Tuhan Allahmu dan kepada-Nya saja kamu beribadah.'" (Mat. 4:10) Ya, karena hanya Tuhanlah yang layak menerima pujian, hormat, dan kuasa (Why. 4:11).

C. Kondisi Adam pada Waktu Diciptakan

1. Sempurna

Kita telah mempelajari bahwa Adam diciptakan oleh Allah. Alkitab menyatakan bahwa kondisi Adam waktu diciptakan dalam keadaan sangat baik (Kej. 1:31). Keadaan Adam adalah sempurna dan suci atau tanpa dosa. Namun, bukan berarti Adam diciptakan dengan kemungkinan untuk tidak bisa berbuat dosa. Allah memberikan alat pengukur yang disebut kehendak bebas dalam diri manusia yang memberikan kebebasan kepada manusia untuk taat dan menyembah Allah sesuai dengan pilihan dan kerelaan hatinya. Konsekuensi logis dari memiliki kemampuan memilih membuat manusia rentan untuk berbuat dosa (tidak taat) sebagaimana Allah kehendaki.

2. Hubungan yang Akrab dengan Allah

Jadi, Adam dan Hawa diciptakan dalam keadaan telanjang (Kej. 2:25), tetapi mereka tidak malu. Mereka menikmati persekutuan yang baik dengan Allah di Taman Eden. Namun, di sisi lain, Allah juga memberi mereka perintah yang sederhana untuk ditaati. Adam dan Hawa dilarang makan dari satu pohon; hanya dari satu pohon itu, dari seluruh isi Taman Eden. Dalam ketaatan mengikuti perintah Allah inilah, tergantung hubungan akrab manusia dengan Allah.

D. Perdebatan tentang Pembagian Natur Manusia

Dalam ilmu teologi, terdapat tiga teori tentang pembagian natur manusia, yaitu trikotomi, dikotomi, dan monokotomi. Mari kita telusuri satu per satu.

1. Trikotomi

Trikotomi adalah teori yang percaya bahwa ketika diciptakan, natur manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, jiwa, dan roh. Tubuh adalah unsur lahiriah manusia yang dapat dilihat, yang melaluinya manusia dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan sebagainya. Jiwa adalah unsur batiniah manusia yang tidak dapat dilihat. Jiwa manusia terdiri dari tiga unsur utama, yaitu pikiran, emosi (perasaan), dan kehendak. Dengan pikirannya, manusia dapat berpikir. Dengan perasaannya, manusia dapat mengasihi, dan dengan kehendaknya, manusia dapat memilih. Roh adalah unsur yang paling dalam dari manusia yang memungkinkannya untuk bersekutu dengan Tuhan.

Kebanyakan para penganut teori ini mendasarkan pandangannya pada perkataan Paulus dalam 1 Tes. 5:23 dan penulis Ibrani dari Ibr. 4:12, yang secara jelas menyebutkan tiga unsur tersebut:

"... Kiranya roh, jiwa, dan tubuhmu terpelihara seluruhnya, tanpa cacat pada kedatangan Tuhan kita, Kristus Yesus." (1 Tes. 5:23)

"Sebab, firman Allah ... menusuk jauh sampai memisahkan jiwa dan roh, antara sendi dan tulang sumsum, ..." (Ibr. 4:12)

2. Dikotomi

Dikotomi adalah teori yang percaya bahwa natur manusia terdiri dari dua bagian saja, yaitu tubuh dan roh (jiwa termasuk di dalamnya). Penganut teori ini percaya bahwa ketika Allah menciptakan manusia, Allah hanya memerlukan dua bagian, tubuh manusia (jasmani yang kelihatan) dan embusan napas Allah (roh yang tidak kelihatan), lalu manusia menjadi hidup (Kej. 2:7). Alkitab sendiri memakai istilah jiwa dan roh bukan sebagai dua substansi yang berbeda, tetapi sering dipakai secara bergantian/bisa dipertukarkan oleh penulis Alkitab, misalnya

dalam Mat. 6:25; 10:28 (manusia disebut dengan istilah tubuh dan jiwa) dan Pkh. 12:7; 1Kor. 5:3,5 (manusia disebut dengan istilah tubuh dan roh). Contoh lainnya adalah Kej. 41:8; Mzm. 42:6; Mat. 20:28; 27:50; Yoh. 12:27; Ibr. 12:23; Why. 6:9.

Penyebutan jiwa dan roh secara bersamaan seperti dalam 1Tes. 5:23 dan Ibr. 4:12, tidak harus ditafsirkan sebagai adanya dua substansi yang berbeda. Sebab jika ditafsirkan demikian, manusia tidak hanya dibagi dalam tiga substansi, melainkan lebih, misalnya dalam Mat. 22:37 menyebutkan secara bersamaan hati, jiwa, dan akal budi (pikiran).

3. Monokotomi

Monokotomi adalah teori yang percaya bahwa manusia adalah pribadi yang utuh yang tidak terpisahkan. Manusia tidak akan bisa ada/hidup tanpa tubuh atau jiwa/rohnya. Tubuh tidak akan bisa hidup tanpa jiwa/roh, demikian juga sebaliknya. Menurut teori ini, istilah Alkitab "jiwa" dan "roh" hanyalah ekspresi lain dari pribadi atau hidup manusia itu sendiri.

Doa

"Bapa yang di surga, Engkau yang telah menciptakan aku dengan cara yang luar biasa. Kiranya aku dapat selalu mensyukuri keberadaanku karena Engkau telah merancang hidupku sesuai dengan maksud dan rencana-Mu. Amin."

Pertanyaan 02: PENCIPTAAN MANUSIA

1. Allah menciptakan Hawa untuk menjadi ... bagi Adam.
2. Allah menciptakan Hawa dari ... Adam.
3. Tugas manusia di Taman Eden adalah untuk ... semua ciptaan Allah yang lain.
4. Manusia pertama diciptakan Tuhan dalam keadaan sempurna, artinya
5. Dikotomi adalah teori tentang pembagian natur manusia yang terdiri dari

Referensi 02: PENCIPTAAN MANUSIA

- Berkhof, Louis. "Natur Konstitusional Manusia". Dalam https://www.pesta.org/natur_konstitusional_manusia.
- Milne, Bruce. "Watak Manusia". Dalam https://www.pesta.org/watak_manusia.
- Piper, John. "Why Did God Create Us?". Dalam <https://www.desiringgod.org/interviews/why-did-god-create-us>.
- Tong, Stephen. "Manusia: Peta Teladan Allah (Bagian 1)". Dalam <https://www.buletinpillar.org/transkrip/manusia-peta-teladan-allah-bagian-1>.
- Tong, Stephen. "Manusia: Peta Teladan Allah (Bagian 2)". Dalam <https://www.buletinpillar.org/transkrip/manusia-peta-teladan-allah-bagian-2>.

Pelajaran 03: SETAN

Alkitab mengatakan bahwa sebelum Adam dan Hawa diciptakan, telah ada makhluk ciptaan Allah lain, yaitu para malaikat, yang memberontak terhadap Allah yang sekarang disebut sebagai Setan atau Iblis. Setan bukan sekadar pengaruh yang menyebabkan segala jenis kejahatan, bukan pula semacam binatang bertanduk merah yang ada dalam gambar-gambar. Siapakah Setan itu sebenarnya? Dari mana asalnya?

A. Asal-Usul Setan

Setan sebelumnya adalah malaikat Tuhan yang dikenal dengan nama Lucifer. Semua malaikat adalah ciptaan Tuhan (Kol. 1:16), yang diciptakan sebagai makhluk roh yang berhikmat, pintar, dan bermoral, tetapi tidak memiliki badan jasmani. Lucifer diciptakan dengan keindahan yang luar biasa. Dari seluruh malaikat yang ada di surga, Lucifer adalah malaikat yang paling pintar, cantik, dan berkuasa (Yeh. 28:12). Meski demikian, bukan berarti mereka tidak memiliki keterbatasan.

1. Fakta Alkitab

Ketika Allah menciptakan dunia ini, Allah melihat bahwa yang diciptakan-Nya itu sangat baik (Kej. 1:31). Jika dunia malaikat juga diciptakan oleh Allah, pastilah semuanya juga baik. Namun, dalam Kejadian 3, muncullah sosok Setan dalam wujud ular yang menggoda Hawa untuk jatuh ke dalam dosa. Karenanya, antara Kejadian 1:31 sampai 3:1, ada kemungkinan terjadi suatu pemberontakan yang sangat mengerikan di dunia malaikat, yang dipimpin oleh Lucifer, untuk melawan Allah sehingga membuat sebagian dari mereka diusir dan kehilangan kedudukan dan hak istimewanya untuk melayani Allah.

a. Yudas 1:6

"Dan, malaikat-malaikat yang tidak taat kepada batas-batas kekuasaan mereka, melainkan meninggalkan tempat kediaman mereka, telah Dia ikat dengan rantai abadi dalam kegelapan yang paling gelap untuk penghakiman pada hari besar nanti."

Alkitab menjelaskan dengan tegas bahwa keberadaan Setan bukanlah mitos. Setan benar-benar ada.

b. Yesaya 14:12

"Betapa kamu telah jatuh dari langit, hai bintang pagi, putra fajar! Kamu telah dibuang ke bumi, kamu yang telah mengalahkan bangsa-bangsa."

Ada penafsiran yang menganggap bahwa bagian ini hanya merujuk kepada kejatuhan raja Babel. Namun, ada juga yang percaya bahwa hal ini merupakan acuan terselubung tentang Iblis (dalam terjemahan KJV disebut "Lucifer").

c. 2 Petrus 2:4

"Sebab, jika Allah saja tidak menahan diri ketika para malaikat berdosa, melainkan melempar mereka ke dalam neraka dan menyerahkan mereka ke dalam rantai kegelapan untuk ditahan sampai penghakiman,"

Ayat ini merujuk kepada malaikat yang memberontak melawan Allah dan hukuman mengerikan yang akan ditimpakan atas mereka.

2. Nama Setan

Sejumlah nama yang beraneka ragam diberikan kepada Setan. Dalam Alkitab, nama Setan sebagai nama pribadi digunakan sebanyak 52 kali, dan berasal dari kata Ibrani, "satan", yang berarti 'musuh atau lawan' (Za. 3:1; Mat. 4:10). Iblis (digunakan sekitar 35 kali) berasal dari kata Yunani, "diabolos", yang berarti 'pemfitnah' (Mat. 4:1; Ef. 4:27). Yohanes menyebutnya sebagai si Jahat (Yoh. 17:15; 1Yoh. 5:18-19).

Setan juga digambarkan sebagai seekor naga besar (Why. 12:3, 7, 9). Nama-nama lain yang diberikan kepada Setan, yaitu Abaddon, pendakwa, malaikat yang jatuh, Apolion, Beelzebul, Belial, musuh, bapa segala dusta, ilah zaman ini, Raja Tirus, Bintang Fajar, pembunuh, singa yang mengaum-aum, pencoba, dll..

3. Asal-Usul Dosa Lucifer

Awalnya, Lucifer yang penuh hikmat dan indah itu mengasihi dan menaati Allah dengan sepenuh hatinya. Namun, datanglah saat ketika hati Lucifer bertindak melawan Allah (Yeh. 28:15-16). Dosa dimulai dari dalam hati Lucifer! Karena berbagai kelebihan yang dimiliki Lucifer, dia menjadi sombong, ingin dipuji, dan ingin menjadi Tuhan (Yeh. 28:17). Dalam Yesaya 14:14, kita menemukan lima kali Lucifer berkata, "Aku hendak" Dari sini, kita melihat betapa dahsyatnya makhluk ciptaan Tuhan yang menaruh keinginan dalam hatinya untuk melawan kehendak Allah.

Perubahan besar terjadi dalam hati Lucifer saat dia berdosa. Dia menjadi hanya mengasihi dirinya sendiri dan tidak ingin Allah bertakhta dalam hatinya. Dia menginginkan kedudukan yang lebih tinggi, yakni ingin menjadi Tuhan, dan tidak mau lagi berada di bawah otoritas Allah. Namun, Allah mengetahui apa yang ada dalam hati Lucifer sehingga dia dicampakkan dari kedudukannya yang tinggi. Namanya kemudian diganti dari Lucifer (Putra Fajar) menjadi "Setan" yang berarti 'musuh'. Demikianlah awalnya Setan memulai perlawanannya terhadap Tuhan dan menyebarkan segala jenis dosa dan kejahatan di dunia ini.

4. Kerajaan Setan dan Pengikutnya

Setelah memberontak terhadap Allah, Setan mengajak banyak malaikat lain untuk mengikutinya. Malaikat-malaikat ini disebut sebagai "malaikat-malaikat yang telah jatuh", sedangkan malaikat-malaikat yang tetap setia kepada Allah disebut "malaikat-malaikat kudus". Setan bersama malaikat-malaikat yang telah jatuh mendirikan kerajaan untuk menentang Allah dan kerajaan-Nya. Alkitab mencatat bahwa setidaknya ada sepertiga dari malaikat yang akhirnya bergabung menjadi malaikat yang jatuh (Why. 12:3-4, 9).

Oleh karena itu, sekarang terdapat dua kerajaan di dunia ini, yaitu Kerajaan Allah dan kerajaan Setan. Sifat dari keduanya sangat bertentangan. Kerajaan Allah adalah kerajaan terang, kebenaran, keadilan, dan kasih. Kerajaan Setan adalah kerajaan kegelapan, penuh dusta, dan melawan kebenaran. Malaikat-malaikat yang ikut memberontak bersama Setan menjadi pesuruh Setan dalam melaksanakan maksud-maksud jahatnya. Orang-orang yang belum diselamatkan dan lebih mencintai dosa, entah sadar atau tidak, berada dalam kerajaan Setan ini.

5. Hukuman kepada Setan dan Pengikutnya

Setan adalah musuh yang perkasa dan licik. Dia memiliki banyak pengikut. Terkadang dia terlihat seakan-akan berhasil dalam perlawanannya menentang umat Allah. Mungkin kita bertanya, "Mengapa Allah tidak langsung membinasakan Setan dan kuasa yang dimilikinya?" Jawabannya ialah karena belum kehendak Allah untuk melakukannya sekarang ini. Suatu saat nanti, Allah akan bertindak terhadap Setan karena Allah telah menetapkan bahwa nanti, Setan akan dilemparkan ke dalam api neraka untuk dihukum selama-lamanya (Why. 20:10).

Demikian pula dengan para pengikutnya, yaitu mereka yang memilih untuk percaya kepada tipu daya Setan dan tetap ingin berada dalam kerajaan kegelapan. Mereka akan dilemparkan ke dalam lautan api (Why. 21:8). Mereka yang akan binasa itu bukan hanya orang-orang yang sangat jahat, tetapi juga "orang-orang yang penakut dan orang-orang yang tidak percaya".

B. Aktivitas Setan

Masih ada orang-orang Kristen yang percaya bahwa Setan hanya ada pada zaman Alkitab dan tidak lagi bekerja setelah kebangkitan Yesus dari kematian karena dia sudah dikalahkan. Betulkah Setan tidak lagi bekerja saat ini? Apa saja yang sudah dan sedang Setan lakukan di dunia ini?

1. Pencetus Dosa

Setan sudah berdosa sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa, dan dari hati Luciferlah dosa berasal (Yeh. 28:15-16). Itu sebabnya, Setan muncul untuk menggoda Hawa untuk membawanya jatuh bersama dia. Alkitab mengatakan bahwa barang siapa tetap berbuat dosa, ia berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Setanlah pencetus dan pencipta dosa, lalu dia menyebarkan dan menularkannya kepada semua makhluk yang bisa ditipunya karena dia adalah bapa segala dusta. Melalui fakta ini, kita dapat menyimpulkan bahwa dosa tidak memiliki keberadaan pada waktu penciptaan. Dosa baru ada saat hati Lucifer dipenuhi dengan keinginan untuk memberontak melawan Allah. Sejak saat itu, dosa aktif bekerja dalam diri Setan untuk mencoba manusia dan menyeret siapa saja untuk masuk ke dalam lumpur kekelaman hingga saat ini.

2. Perusak Pekerjaan Allah

Sejak Setan diusir oleh Allah karena pemberontakannya, dia bertekad untuk terus menentang Allah dan merusak pekerjaan Allah. Salah satu caranya adalah dengan menipu orang-orang mengenai Allah. Itulah yang dilakukan Setan terhadap Adam dan Hawa sehingga mereka jatuh ke dalam dosa. Sampai saat ini, Setan terus melakukan apa pun yang dapat dia lakukan untuk menggoda setiap pribadi dan menyesatkannya dari jalan Tuhan. Yesus pun dicobai oleh Setan. Setan akan terus bekerja dan menjadi "ilah dari zaman ini".

3. Setan Memiliki Kuasa yang Terbatas

Setan memang memiliki kuasa yang besar, tetapi setelah kejatuhannya, kuasa Setan tidak lebih tinggi daripada kuasa malaikat Allah. Meski demikian, kuasanya masih cukup besar. Allah masih memperbolehkan Setan memegang kuasa tertentu di dalam dunia ini,

yang berarti kuasanya belum dihancurkan secara menyeluruh (1Yoh. 5:19), dan kita harus sadar dan berjaga-jaga (1Ptr. 5:8).

Dalam hal pengetahuan, banyak orang tertipu dengan tipu muslihat Setan sehingga percaya bahwa Setan memiliki pengetahuan yang sangat besar, bahkan tentang hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang atau mengetahui pikiran manusia. Alkitab mengatakan bahwa Allahlah satu-satunya yang mahatahu.

C. Pekerjaan Setan dalam Karya Keselamatan

Sekalipun Setan tahu keterbatasannya, tetapi Setan tidak pernah menyerah. Dia terus bekerja hingga hari ini untuk menarik banyak orang percaya menjadi pengikutnya. Orang yang tidak percaya sudah menjadi pengikut Setan. Oleh karena itu, sasaran utama Setan adalah orang-orang yang akan dan sudah percaya kepada Allah. Apa yang dilakukan Setan?

1. Merampas Injil

Matius 13:19 berbunyi, "Ketika orang mendengar firman Kerajaan dan tidak memahaminya, si jahat datang dan merampas apa yang telah tertabur dalam hati orang itu. ..." Dari ayat ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa Setan bekerja dengan cara mengambil Injil (benih Firman Allah) yang sedang ditaburkan, baik kepada orang yang sudah percaya atau yang belum percaya.

2. Membutakan Pikiran Orang tentang Injil

Setan tidak pernah berhenti berusaha supaya orang yang belum diselamatkan tetap tinggal dalam kerajaan kegelapan. Mungkin kita bertanya, "Mengapa ada orang-orang yang walaupun telah dijelaskan sedemikian rupa tentang firman Allah, tetapi masih tetap tidak percaya, bahkan menolak firman Allah?" Tahukah Anda bahwa pekerjaan Setan adalah membutakan pikiran manusia sehingga mereka tidak mengerti Injil? Alkitab, dalam 2 Korintus 4:4, menjelaskan hal ini: "... yang di antaranya, ilah dunia ini telah membutakan pikiran mereka yang tidak percaya sehingga mereka tidak dapat melihat terang kemuliaan Injil Kristus,"

3. Memutarbalikkan Firman Tuhan

Setan adalah makhluk yang cerdas sekaligus licik. Ketika mencoba Hawa, dia berkata, “Apakah Allah benar-benar berfirman, ‘Kamu tidak boleh makan dari pohon mana pun di taman ini?’” (Kej. 3:1). Padahal Allah berkata kepada Adam: "Kamu boleh makan dari segala pohon apa yang ada di taman ini, tetapi kamu jangan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, ..." (Kej. 2:16-17). Dari peristiwa ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Setan adalah sang pemutar balik firman Tuhan.

D. Cara Menghindari Tipu Daya Setan

Kita telah melihat bahwa Setan adalah pembohong besar. Kita juga telah melihat akibat dahsyat yang akan menimpa mereka yang diperdaya oleh Setan. Bagaimanakah kita dapat terhindar dari segala tipu daya Setan itu? Kita dapat terhindar jika kita mengenal dan memahami kebenaran-kebenaran firman Tuhan. Tuhan Yesus berkata, "... dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan membebaskan kamu" (Yoh. 8:32). Jangan sekali-kali meletakkan kepercayaan kita pada perkara-perkara lain, selain pada Tuhan Yesus Kristus dan darah-Nya yang telah dicurahkan untuk dosa-dosa kita (Gal. 1:8).

Doa

"Terima kasih Allah atas firman-Mu yang diberikan kepada kami dengan penuh kelimpahan. Firman-Mu itulah kebenaran. Tolonglah aku untuk menaruh firman-Mu dekat dalam hatiku agar aku terhindar dari tipu daya Setan. Amin."

Pertanyaan 03: SETAN

1. Setan sebelumnya adalah malaikat Tuhan yang dikenal dengan nama
2. Nama "Setan" dalam bahasa Ibrani artinya
3. Pekerjaan Setan adalah menggoda orang-orang percaya untuk ... Firman Tuhan.
4. Cara untuk dapat melawan tipu daya Setan ialah dengan memahami
5. Hukuman untuk Setan adalah mereka akan dibuang Allah ke ... selamanya.

Referensi 03: SETAN

- Pamela, Nike. "Darimanakah Istilah Lucifer Berasal?". Dalam <https://rec.or.id/darimanakah-istilah-lucifer-berasal/>.
- Ryrrie, Charles C.. "Realitas Tentang Setan". Dalam https://www.pestas.org/realitas_tentang_setan.
- Tim Got Questions. "Apakah Perbedaan Antara Setan, Iblis, Lucifer, Roh-Roh Jahat, Hantu, dsb.?". Dalam https://www.pestas.org/apakah_perbedaan_antara_setan_iblis_lucifer_roh-roh_jahat_hantu_dsb.
- Tim Got Questions. "Apakah Lucifer Adalah Setan? Apakah Kejatuhan Lucifer sedang Merujuk kepada Setan?". Dalam https://www.pestas.org/apakah_lucifer_adalah_setan.

Pelajaran 04: KEJATUHAN MANUSIA

Ketika diciptakan, Adam suci karena tidak berdosa. Namun, Adam diciptakan dengan kondisi dapat berbuat dosa. Apabila Adam memilih untuk terus taat kepada Tuhan, Adam tidak akan berdosa. Dalam hal inilah, banyak orang Kristen menyalahkan Tuhan dengan berkata, "Seharusnya Allah menciptakan Adam dengan kondisi tidak dapat berbuat dosa." Mari kita selidiki lebih dalam.

A. Pengertian Dosa

Konsep dosa merupakan salah satu ajaran yang dibahas secara panjang lebar dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB).

1. Definisi Dosa

Dalam PL, setidaknya ada 8 kata dasar yang merujuk pada pengertian dosa ("khata", "ra", "pasha", "awon", "shagag", "asham", "rasha", dan "taah"). Jika ditarik kesimpulan, dosa dalam PL adalah hal yang bertentangan dengan norma, dan pada dasarnya merupakan ketidaktaatan kepada Allah. Tindakan dosa bukan hanya perbuatan yang tidak mencapai sasaran, tetapi juga tindakan yang mencapai sasaran yang keliru.

Dalam PB, setidaknya ada 12 kata dasar yang menjelaskan pengertian dosa, yaitu: "kakos", "poneros", "asebes", "enokhos", "hamartia", "adikia", "anomos", "parabates", "agnoein", "planao", "paraptoma", dan "hipokrisis". Jika ditarik kesimpulan, dosa dalam PB adalah pemberontakan secara aktif terhadap Allah.

Dosa berarti tidak mencapai sasaran, pemberontakan, memilih jalan yang tidak benar, kejahatan, pelanggaran terhadap hukum, dll.. Secara ringkas, dosa diartikan sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah (1Yoh. 3:4). Jadi, sifat utama dosa terletak pada arah yang bertentangan dengan Allah (Rm. 3:23).

2. Asal-Usul Dosa

Sudah sejak awal sejarah peradaban, manusia memperdebatkan pertanyaan dari mana datangnya kejahatan dan dosa di dunia. Sebagai

orang percaya, kita tahu bahwa dosa sebelumnya tidak ada dan bukan Allah yang menciptakan dosa. Sebab Alkitab sangat jelas mengungkapkan bahwa Allah itu suci dan segala sesuatu yang Tuhan ciptakan itu baik dan sempurna adanya (Kej. 1:31).

Dosa berasal dari hati Lucifer (Pelajaran 3). Lucifer adalah makhluk malaikat yang diciptakan Tuhan dengan berbagai kelebihan. Namun, hal itu membuatnya sombong dan ingin menjadi Tuhan sehingga dia memberontak melawan Tuhan (Yeh. 28:15-17; Yes. 14:13-14) sehingga Tuhan mencopot jabatannya di surga dan mengusirnya ke dunia. Namanya diganti menjadi Iblis atau Setan, dan melaluinya, segala jenis dosa dan kejahatan ada di dunia ini. Pekerjaan Setan sekarang adalah menggoda manusia untuk jatuh ke dalam dosa dan menjadikan mereka pengikut Setan.

B. Bagaimana Manusia Jatuh ke dalam Dosa?

Ketika menciptakan manusia, Adam dan Hawa, Allah rindu agar manusia memiliki relasi yang harmonis dan akrab dengan Allah. Itu sebabnya, Allah membawa manusia untuk hidup berdampingan dengan-Nya di Taman Eden yang indah agar manusia mengalami kebahagiaan yang penuh bersama Allah. Untuk itu, Adam dan Hawa harus memercayai dan mengasihi Allah sehingga mereka dapat hidup berdampingan dengan Allah. Ini bukan suatu paksaan, melainkan kerelaan. Bagaimana Allah menguji bahwa Adam dan Hawa memercayai dan mengasihi Allah?

1. Larangan Tuhan kepada Adam di Taman Eden

Setelah menciptakan Adam dan Hawa, Tuhan menempatkan mereka di Taman Eden yang indah dan memberi mereka tanggung jawab untuk memeliharanya. Ada banyak jenis pohon di taman itu, dan Adam dan Hawa diperbolehkan makan buah apa pun dari semua pohon di taman itu, kecuali buah dari satu pohon yang disebut "pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat". Allah dengan jelas memberi peringatan dan larangan agar mereka tidak memakan buah dari pohon tersebut (Kej. 2:17).

2. Setan Memperdaya Hawa dan Menjerumuskan Adam

Pada suatu ketika, Setan dalam wujud ular masuk ke dalam taman dan Hawa memberi kesempatan kepada Setan untuk bercakap-cakap dengannya. Setan bertanya, "Apakah Allah benar-benar berfirman, 'Kamu tidak boleh makan dari pohon mana pun di taman ini?'" (Kej. 3:1). Pertanyaan ini kedengarannya tidak berbahaya, tetapi Setan memiliki niat jahat. Hawa menjawab, "... Kami boleh makan buah dari pohon-pohon di dalam taman, tetapi dari buah pohon yang ada di tengah taman, Allah telah berfirman, 'Kamu tidak boleh memakannya, kamu juga tidak boleh menyentuhnya, nanti kamu akan mati'" (Kej. 3:2, 3). Perkataan yang diucapkan Setan selanjutnya kepada Hawa adalah dusta belaka (Kej. 3:4, 5).

Perkataan Setan itu meracuni pikiran dan hati manusia untuk meragukan Tuhan yang seakan-akan menyembunyikan sesuatu dari Adam dan Hawa. Setan membuat Hawa memakan buah itu karena dia ingin menjadi seperti Allah. Ketika Allah berkata, "Pastilah engkau mati," Setan berkata, "Kamu tidak akan mati." Seperti yang kita ketahui, Hawa memilih untuk memercayai Setan!

Rencana Setan berhasil. Hawa tertipu dan memercayai dusta Setan. Bagaimana bisa? Hawa tertipu karena lebih memercayai Setan daripada perkataan Allah. Kita pun akan tertipu apabila kita tidak memercayai firman Allah. Rencana jahat Setan tidak hanya berhenti di situ. Setan menunggu Hawa menularkan tipuan itu kepada Adam. Strategi Setan untuk berbicara dengan Hawa dahulu sangatlah hebat karena Hawa dengan mudah dapat mencapai Adam daripada Setan.

Sekalipun Adam tahu apa yang Allah katakan kepadanya, bahkan tahu akibat dari memakan buah itu, yaitu kematian, hati Adam telah tertular dengan keinginan untuk menjadi seperti Allah. Bukannya mendapatkan kuasa, Adam justru tertipu dan jatuh ke dalam dosa. Inilah pemberontakan manusia pertama terhadap Allah, Sang Pencipta.

3. Kehendak Bebas Manusia

Mengapa Allah tidak menciptakan manusia dengan kondisi tidak dapat berbuat dosa? Karena Allah tidak membuat manusia robot. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Karena itu, manusia memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir dan membuat pilihan bebas. Allah ingin manusia dengan kerelaan hatinya melakukan

apa yang diperintahkan Tuhan dengan hati yang penuh syukur dan taat. Oleh karena itu, diberikanlah kehendak bebas kepada manusia supaya manusia dapat membuat keputusan sendiri bahwa dengan rela hati dia memercayai dan mengasihi Allah.

4. Adam Menciptakan Dosa Asal bagi Seluruh Umat Manusia

Karena Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah, ketika dia jatuh ke dalam dosa, seluruh keturunannya pun menanggung akibat dari kejatuhan ini (Ef. 2:3; Rm. 6:20; 7:20). Anak Adam akan lahir dengan warisan dosa dari Adam, yang selanjutnya akan diturunkan lagi ke semua anak-anaknya yang lain, sampai kepada semua keturunannya hingga hari ini. Ini merupakan suatu akibat yang sangat mengerikan karena berarti seluruh umat manusia yang lahir di dunia tidak ada yang terlahir tanpa dosa; semua sudah mewarisi dosa dari Adam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Kejadian 5:2 bahwa dari Adam, lahirlah seorang anak laki-laki yang "segambar" dengan Adam.

C. Hukuman atas Dosa

Setiap perbuatan memiliki konsekuensi, terlebih perbuatan dosa yang sudah dilakukan oleh Adam. Alkitab berkata, "... upah dosa ialah maut ..." (Rm. 6:23). Apa artinya?

1. Hukuman Kematian

Akibat dari ketidaktaatan Adam adalah kematian! Namun, mengapa Adam tidak langsung mati pada saat dia memakan buah terlarang itu? Dalam Alkitab, ada tiga macam kematian yang disebutkan.

a. Kematian Rohani

Ini artinya terpisahnya roh manusia dengan Roh Allah. Dosa membuat manusia hidup terpisah dari Allah. Akibat dari ketidaktaatannya, Adam, seketika itu juga, tidak dapat lagi hidup berdampingan dengan Allah karena Allah membenci dosa dan Dia suci adanya.

b. Kematian Jasmani

Ini artinya terpisahnya tubuh dengan roh manusia. Dosa akan mengakibatkan kematian jasmani, walaupun tidak seketika itu juga. Itu sebabnya, Adam tidak langsung mengalami kematian jasmani saat dia memakan buah terlarang. Dia masih hidup untuk beberapa ratus tahun lagi sebelum akhirnya mengalami kematian tubuh.

c. Kematian Kekal

Ini artinya terpisahnya roh manusia dengan Roh Allah selamanya dalam penghukuman kekal. Hal ini akan terjadi jika manusia menolak Injil dan menolak keselamatan yang diberikan Allah melalui penebusan oleh Tuhan Yesus Kristus.

2. Merasa Malu dan Takut

Hal inilah yang pertama kali disadari oleh Adam dan Hawa saat mereka jatuh ke dalam dosa, yaitu mereka merasa malu karena mendapati diri mereka telanjang (Kej. 3:7). Mereka juga diliputi rasa bersalah dan takut sehingga mereka menyembunyikan diri dan tidak ingin bertemu dengan Allah. Mengapa mereka tidak merasa malu dan takut sebelumnya? Karena mereka telah kehilangan kemuliaan Allah yang selama ini menjadi pakaian dan perlindungan mereka.

3. Diusir dari Taman Eden dan Mengalami Kesulitan Hidup

a. Diusir dari Taman Eden

Adam dan Hawa diusir oleh Tuhan dari Taman Eden (Kej. 3:23) karena mereka harus berpisah dari Allah dan kehilangan hak istimewa kedekatan relasi dengan Allah.

b. Hawa Harus Melahirkan Keturunan dengan Kesakitan

Kejadian 3:16 mengatakan: "... susah payahmu ketika mengandung; dalam kesakitan kamu akan melahirkan anak-anak" Sesuatu yang seharusnya menjadi sukacita, sekarang menjadi kesakitan dan penderitaan.

c. Manusia Akan Mencari Nafkah dengan Susah Payah

Sebagai akibat bumi dikutuk oleh Tuhan, Adam harus mencari nafkah dengan susah payah seumur hidupnya (Kej. 3:19).

4. Hukuman atas Ular dan Alam Semesta

Selain Adam dan Hawa, ular juga mendapatkan hukuman (Kej. 4:14). Demikian juga alam semesta dan ciptaan yang lain. Manusia tidak lagi memiliki hubungan harmonis dengan alam dan binatang, malah kadang saling memusuhi dan merugikan (Kej. 3:19).

D. Janji Penebusan/Keselamatan Allah atas Manusia

Apakah untuk selamanya manusia dipisahkan dari Allah? Tidak.

1. Dasar Alkitab

Setelah jatuh ke dalam dosa, Tuhan tidak meninggalkan Adam dan Hawa, Allah justru mencari mereka. Adam dan Hawa mencoba menyembunyikan diri dari Allah, tetapi tidak ada seorang pun yang dapat menyembunyikan diri dari Allah. Allah, yang kudus dan benar, memang tidak dapat membiarkan dosa tidak dihukum. Namun, karena kasih-Nya, Allah memanggil Adam dan Hawa untuk kembali datang kepada-Nya (Yoh. 3:16).

2. Cara Tuhan Memenuhi Kebutuhan Manusia

Setelah jatuh ke dalam dosa, Adam dan Hawa merasa malu karena telanjang sehingga mereka mencari jalan keluar sendiri dengan membuat pakaian dari daun pohon ara dan bersembunyi (Kej. 3:7-10). Allah tahu yang mereka alami. Karena itu, Dia mencari mereka (Kej. 3:9) dan menyediakan jalan keluar yang lebih baik, yaitu dengan membuat pakaian dari kulit binatang (Kej. 3:21). Artinya, ada seekor binatang yang tidak bersalah yang harus mati agar kulitnya dapat menjadi pakaian bagi mereka. Jalan keluar Allah ini merupakan tindakan simbolis yang Allah tunjukkan kepada Adam dan semua orang percaya bahwa tanpa

penumpahan darah dari orang yang tidak berdosa, tidak akan ada pengampunan dosa (Ibr. 9:22).

3. Janji Anugerah Keselamatan

Allah mempunyai rencana agar manusia kembali memiliki relasi dengan Allah. Rencana itu Allah wujudkan dengan cara memberi janji keselamatan kepada manusia (Kej. 3:15). Itulah yang telah digenapi Kristus ketika Dia mati di kayu salib dan bangkit dari kubur. Kristus memulihkan hubungan yang terputus. Dialah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh. 1:29). Jadi, kematian-Nya di atas kayu salib adalah dasar bagi pengampunan dosa manusia. Oleh kematian-Nya, tumit-Nya diremukkan, dan ketika Dia bangkit dari kematian, kepala Iblis, yaitu sengat maut, dikalahkan (Kej. 3:15).

Doa

"Allah yang Mahakasih, Aku bersyukur untuk firman-Mu yang begitu gamblang menjelaskan tentang dosa. Betapa mengerikannya dosa yang telah diperbuat nenek moyang kami. Ajarkan kepada kami untuk menghargai pengurbanan Kristus sehingga Engkau mau mengampuni dosa-dosa kami yang sebenarnya tidak pantas untuk diampuni. Amin."

Pertanyaan 04: KEJATUHAN MANUSIA

1. Dosa diartikan sebagai pelanggaran terhadap ... (1Yoh. 3:4).
2. Manusia jatuh dalam dosa karena lebih ... Setan daripada perkataan Allah.
3. Setelah jatuh dalam dosa, semua keturunan Adam akan menerima dosa
4. Salah satu hukuman dari dosa adalah ... yang membuat manusia terpisah dari Allah.
5. Janji penyelamatan Allah bagi manusia disebutkan dalam kitab ... pasal ... ayat

Referensi 04: KEJATUHAN MANUSIA

- Berkhof, Louis. "Asal Mula Dosa". Dalam https://www.pesta.org/asal_mula_dosa.
- Brill, J. Wesley. "Asas Pengajaran tentang Dosa". Dalam https://www.sabda.org/misi/book_isi2.php?id=2&ib=20.
- Brown, Gregory. "Consequences of Sin". Dalam <https://bible.org/seriespage/9-consequences-sin>.
- Milne, Bruce. "Manusia Berdosa". Dalam https://www.pesta.org/manusia_berdosa.
- Tim Got Questions. "Mengapa Allah Menempatkan Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat di Taman Eden?". Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pohon-pengetahuan.html>.

Pelajaran 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN

Allah menciptakan manusia pertama, yaitu Adam, karena Dia ingin agar manusia dapat hidup berdampingan dengan Allah dan memuliakan Dia. Namun, dari pelajaran sebelumnya, kita tahu bahwa Adam telah gagal. Adam bukan saja berdosa, tetapi juga melahirkan keturunan yang mewarisi dosanya. Manusia yang seharusnya memiliki sifat Allah kini menjadi orang berdosa yang mementingkan diri sendiri. Bagaimana Allah mengatasi kegagalan Adam ini?

A. Allah Mengirimkan Manusia Kedua

Jika manusia pertama Adam telah gagal, apakah berarti Allah juga telah gagal? Tidak! Kegagalan manusia tidak serta-merta membuat Allah gagal. Allah memiliki rencana untuk mengembalikan manusia menjadi umat yang akan memuliakan Tuhan. Kasih Allah akan mengalahkan kegagalan manusia. Namun, bagaimana caranya?

Allah mengirim Seorang yang lain! Karena manusia yang pertama gagal, Allah mengirim Manusia Kedua untuk memulai suatu umat baru yang akan taat dan memuliakan Allah. Betul sekali, Manusia Kedua ini adalah Yesus, Anak-Nya sendiri yang Allah kirim untuk menyelamatkan kegagalan manusia pertama, Adam (Rm. 5:19). Mengapa harus Yesus? Karena hanya Yesus yang sanggup memenuhi kriteria untuk menjalankan misi penyelamatan dari Allah. Kriteria apakah yang dimiliki oleh Yesus?

1. Seorang Manusia yang Sempurna

Untuk melaksanakan misi penyelamatan dari Allah, Manusia Kedua haruslah seorang Manusia yang sempurna, yang tidak berdosa, sebab Manusia Kedua ini akan menjadi domba kurban tebusan bagi manusia yang berdosa. Sebagaimana kurban tebusan dalam PL, "domba" sembelihan itu haruslah tanpa cacat supaya berkenan kepada Allah (1Ptr. 1:19). Jika Dia sendiri cacat/berdosa, Dia tidak mungkin dapat menghapuskan dosa manusia lain. Hanya dengan jalan inilah kurban tebusan dapat memuaskan keadilan Allah (Rm. 3:25).

2. Allah Sejati dan Manusia Sejati

Misi penyelamatan dari Allah harus dilaksanakan Manusia Kedua dengan ketaatan penuh kepada Allah agar Dia berhasil mengalahkan si

Setan yang telah menipu manusia pertama. Oleh karena itu, Manusia Kedua haruslah seorang manusia sejati, sebagaimana janji Allah bahwa "benih perempuan" itulah yang akan mengalahkan Setan. Dia akan menjadi wakil umat manusia yang akan menjalankan ketaatannya kepada Allah sampai mati.

Namun, di sisi lain, Manusia kedua juga harus memiliki keallahan yang sejati. Manusia kedua adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, tetapi Dia sepenuhnya Allah dan memiliki semua sifat Allah yang melekat pada-Nya. Itu sebabnya, sekalipun Manusia Kedua akan mati untuk menjadi tebusan bagi dosa manusia, Dia akan bangkit kembali untuk menjadi Kepala bagi umat tebusan Allah yang baru, yaitu anak-anak Tuhan. Dia menjadi pembuka jalan bagi manusia untuk keluar dari bangsa keturunan Adam yang berdosa dan menjadi anak-anak Allah.

B. Manusia Kedua dari Allah

1. Siapakah Manusia Kedua Ini?

Dia adalah Yesus. Berbeda dengan manusia pertama yang berasal dari debu tanah, Manusia Kedua ini berasal dari surga. Alkitab mengatakan: "Manusia pertama berasal dari bumi, yaitu dari debu tanah. Manusia kedua berasal dari surga" (1Kor. 15:47).

2. Bagaimana Manusia Kedua Ini Datang ke Dunia?

Manusia kedua Yesus datang melalui inkarnasi, yaitu Allah yang turun dari surga dalam wujud manusia. Yohanes menyaksikan ini dengan perkataan yang indah, "Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi daging dan tinggal di antara kita" (Yoh. 1:1,14).

Ini adalah suatu rahasia yang besar. Manusia pertama Adam diciptakan sebagai manusia yang telah dewasa, tetapi Manusia kedua Yesus masuk ke dunia sebagai bayi yang tak berdaya. Yesus lahir melalui seorang perawan Maria, bukan karena benih bapa manusia, melainkan oleh Roh Kudus dan kuasa Allah yang turun menaungi perawan itu (Luk. 1:35).

3. Yesus Adalah Allah Sejati dan Manusia Sejati

Yesus disebut sebagai Allah yang sejati dan Manusia yang sejati. Dia satu dengan Allah dan juga satu dengan umat manusia. Dia disebut "Anak Allah" (Mat. 14:33) karena Dia adalah satu-satunya Anak Tunggal Bapa. Dia disebut "Anak Manusia" karena Dia mewakili semua umat manusia (1Tim. 3:16).

4. Tujuan Yesus Datang ke Dunia

Ada dua alasan yang penting. Pertama, Dia datang untuk membinasakan semua pekerjaan Iblis. Alkitab berkata: "Anak Allah datang untuk tujuan ini, yaitu menghancurkan perbuatan-perbuatan setan" (1Yoh. 3:8). Kedua, Dia datang untuk menyediakan jalan agar kita dapat terlepas/keluar dari bangsa keturunan Adam yang berdosa dan masuk ke dalam keluarga Tuhan (Ef. 2:14-19). Inilah artinya jalan keselamatan itu.

C. Kehidupan Manusia Kedua di dunia

1. Manusia Kedua Dicobai Iblis dan Taat kepada Allah

Manusia pertama Adam telah dicobai Setan. Manusia Kedua, Yesus, juga dicobai oleh Setan (Mat. 4:1). Mengapa Setan mencobai Yesus? Tiga kali Setan mencobai Yesus agar bertindak mengikut kehendak-Nya sendiri karena tujuan pencobaan Setan adalah supaya Yesus tidak menaati Allah. Tiga kali juga Yesus menolak untuk berbuat demikian dan akhirnya Setan dikalahkan. Manusia pertama, yaitu Adam, telah kalah saat dicobai Setan karena dia tidak menaati Tuhan. Namun, Manusia Kedua beroleh kemenangan atas Setan karena Dia menaati Allah. Yesus juga menghadapi banyak pencobaan lain dalam kehidupannya dan beroleh kemenangan karena Dia rela dan senang melakukan kehendak Bapa-Nya (Ibr. 5:8). Karena Dia telah belajar menaati Bapa-Nya dalam segala perkara, Dia siap menghadapi pencobaan yang terakhir dan terbesar, yaitu di atas kayu salib.

2. Yesus Bergumul di Getsemani

Di Taman Getsemani, saat Yesus merenungkan tentang bagaimana Dia akan menanggung dosa karena kita, Dia berlutut dan berdoa: "Bapa-Ku, kalau mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari-Ku." Ini menunjukkan bahwa penderitaan yang akan Dia tanggung sangatlah besar. Meski

demikian, Dia tetap taat kepada kehendak Bapa-Nya dan berdoa: "Akan tetapi, jangan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu" (Mat. 26:39).

3. Kematian Yesus yang Dahsyat

Yesus dibawa ke pengadilan di hadapan Pilatus, gubernur Romawi. Di sana, jubah-Nya ditanggalkan dan Dia dipukuli dengan cemeti yang berujung benda tajam dari besi atau tulang yang dapat merobek kulit badan. Dia diejek dan diludahi. Pada wajah-Nya, terdapat bekas-bekas siksaan dahsyat. Mahkota duri telah dikenakan di kepala-Nya. Kemudian, Dia disuruh memikul kayu salib ke Kalvari, tempat Dia akan disalibkan. Di Kalvari, Setan berusaha sedapat mungkin agar Yesus melakukan sesuatu yang akan menyebabkan-Nya gagal menjadi seorang Juru Selamat yang sempurna. Namun, dalam segala hal yang dilakukan oleh Setan itu, Yesus membuktikan bahwa Dia tetap mengasihi dan taat kepada Allah dengan segenap hati-Nya. Dia terus berserah kepada Bapa-Nya dan terus mengasihi manusia. Dia menolak menyesali diri-Nya. Dia tidak berusaha menyelamatkan diri-Nya. Dia taat disiksa di atas kayu salib, bahkan sampai mati (Yoh. 17:4; Flp. 2:8-11).

4. Kebangkitan Yesus Kristus yang Mulia

Tubuh Yesus yang hidup selama 30 tahun di bumi ini diturunkan dari kayu salib dan dibaluti dengan kain lenan. Jenazah-Nya diletakkan di dalam kuburan seorang yang kaya. Selama 3 hari dan 3 malam, tubuhnya terbaring di liang kubur tersebut. Kemudian, sesuatu yang ajaib terjadi. Yesus bangkit dari kematian-Nya oleh kuasa Allah yang ajaib. Dia bangkit dari kubur dan menjadi pemenang atas dosa, kematian, dan Setan sampai selama-lamanya. Yesus yang bangkit telah menampakkan diri kepada para murid-Nya dalam tubuh kebangkitan-Nya dan bekas luka tusukan tombak di rusuk-Nya.

Kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus merupakan peristiwa terpenting dalam sejarah alam semesta ini. Salib Yesus adalah rencana utama Allah untuk menyelesaikan persoalan umat manusia yang berdosa, Setan, dan para pengikutnya yang memberontak. Ketika Yesus mati disalib, Setan berpikir bahwa Dia telah mendapatkan kemenangan. Namun, perkiraannya sangat keliru. Salib yang menjadi kesempatan Setan untuk menghabisi Yesus akhirnya menjadi bumerang baginya.

Melalui kematian dan kebangkitan Yesus, Allah membinasakan pekerjaan-pekerjaan Setan dan melepaskan semua yang telah dibelenggu oleh kuasa dosa (Ibr. 2:14-15).

D. Kemenangan Manusia Kedua

1. Tuhan Yesus kembali ke Surga

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan Diri selama 40 hari di bumi dan dilihat oleh banyak orang. Dalam satu peristiwa, Dia menyatakan diri di hadapan lebih dari lima ratus orang murid-Nya. Sebelum terangkat ke Surga, Dia berpesan kepada para murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua makhluk. Dia juga memberi mereka dua janji yang sangat indah, yaitu kuasa-Nya dan penyertaan-Nya (Mat. 28:16-20). Dalam tubuh kebangkitan-Nya yang telah dimuliakan, Yesus meninggalkan bumi ini untuk kembali ke surga dan memerintah atas alam semesta.

2. Yesus Kristus sebagai Penebus

Ada 4 aspek dari penebusan yang telah Yesus Kristus lakukan bagi kita, manusia yang berdosa:

a. Yesus Kristus Menjadi Kurban

Sebagai hukuman atas dosa kita, kita seharusnya dihukum mati dan menerima kebinasaan selama-lamanya. Namun, Yesus Kristus rela menjadi kurban penebusan sehingga hukuman mati atas dosa itu ditanggungkan ke atas-Nya agar manusia terlepas dari hukuman maut itu (Ibr. 9:26). Sekarang kita hidup! Pakailah hidup kita untuk melayani Dia.

b. Yesus Kristus Menjadi Penggantian

Karena pelanggaran dan ketidaktaatan manusia Adam, kita seharusnya menanggung murka Allah atas dosa kita itu. Namun, Yesus Kristus bersedia menggantikan kita untuk menerima murka Allah yang ditimpakan bagi dosa-dosa kita (1Yoh. 4:10, Rm. 4:25). Dia mati menanggung murka Allah bagi kita karena kasih-Nya yang besar. Mari kita contoh kasih-Nya yang luar biasa itu!

c. Yesus Kristus Menjadi Pendamaian

Dosa telah memisahkan kita dari Allah. Allah itu suci dan tidak mungkin bisa bersama-sama dengan dosa. Namun, Yesus Kristus mau menjadi perantara pendamaian antara Allah dan manusia sehingga manusia kembali dimungkinkan bersekutu dengan Allah. Yesuslah satu-satunya perantara yang telah mendamaikan kita dengan Allah (2Kor. 5:18-19). Marilah kita hidup berdamai dengan Allah dan menyenangkan Dia.

d. Yesus Kristus Menjadi Penebusan

Karena dosa, kita seharusnya dibelenggu oleh kuasanya sehingga kita hidup dalam kerajaan kegelapan. Namun, Yesus Kristus kita telah menjadi Penebus kita yang melepaskan kita dari kuasa dosa yang selama ini membelenggu dan menguasai kita (1Yoh. 5:19, Mrk. 10:45). Sekarang, kita bebas untuk melayani Allah, menaati, dan mengasihi Yesus Kristus (1Kor. 6:19-20).

3. Yesus Kristus Kepala Umat yang Baru

Allah Bapa tidak hanya menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan atas segala sesuatu, tetapi juga menjadikan-Nya Kepala bagi suatu keluarga baru, keluarga dari "anak-anak Allah". Sekarang, ada dua jenis keluarga di dunia ini. Masing-masing keluarga ini mempunyai kepala keluarga. Adam adalah kepala bagi keluarga yang berdosa yang adalah keturunannya, dan Yesus Kristus adalah Kepala dari keluarga yang baru, "keluarga anak-anak Allah". Masing-masing kita, ketika dilahirkan ke dunia ini, menjadi anggota umat keturunan Adam yang berdosa. Namun, sekarang, melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus Kristus telah membuka jalan bagi kita untuk dilahirkan kembali secara rohani dan menjadi keluarga anak-anak Tuhan.

Doa

"Allah Bapa yang kukasihi, terima kasih untuk Manusia kedua, yaitu Tuhan Yesus Kristus yang telah Engkau kirim dan melakukan segala ketaatan dengan sempurna. Aku berdoa, kiranya teladan-Nya selalu menginspirasiku untuk selalu menaati kehendak-Mu selamanya. Amin."

Pertanyaan 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN

1. Manusia kedua yang dikirim Allah untuk memulai suatu umat baru yang taat dan memuliakan Allah adalah
2. Manusia kedua datang ke dunia, menjadi manusia melalui
3. Yesus mati untuk menjadi ... tebusan bagi dosa manusia.
4. Yesus juga menjadi ... antara manusia dan Allah supaya manusia dapat bersekutu kembali dengan Allah.
5. Yesus bangkit dari kematian untuk menjadi ... bagi keluarga Allah yang baru.
(kepala)

Referensi 05: MANUSIA KEDUA DARI TUHAN

- Berkhof, Louis. "Perjanjian Penebusan". Dalam https://www.pesta.org/perjanjian_penebusan.
- Foh, Jon Hendri. "Menaklukkan Kematian Melalui Kematian". Dalam https://pesta.org/menaklukkan_kematian_melalui_kematian.
- Pratt Jr., Richard L.. "Karakter Manusia Setelah Ditebus oleh Kristus". Dalam https://www.pesta.org/karakter_manusia_setelah_ditebus_oleh_kristus.
- Santoso, Audy. "Kuasa Kebangkitan Kristus". Dalam https://www.pesta.org/kuasa_kebangkitan_kristus.
- Setyawati, S.. "Penderitaan Anak Manusia". Dalam https://paskah.sabda.org/makna_penderitaan_yesus_kristus.
- Thiessen, Henry C. "Pribadi Kristus: Dua Sifat dan Watak Kristus". Dalam https://www.pesta.org/pribadi_kristus_dua_sifat_dan_watak_kristus.
- Tim Got Questions. "Mengapa Kebenaran Tentang Kebangkitan Tubuh Yesus Kristus Begitu Penting?". Dalam https://www.pesta.org/mengapa_kebenaran_tentang_kebangkitan_tubuh_yesus_kristus_begitu_penting.
- Tim SABDA. "Keunggulan Kristus dalam Penciptaan". Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=968&res=jpz>.